

RINGKASAN

Bambu merupakan tanaman yang berasal dari famili *Poaceae* (rumput-rumputan) atau disebut *Giant Grass* (rumput raksasa) dengan tahapan pertumbuhan mulai dari rebung, batang muda, dan dewasa umur 3-4 tahun. Bergam jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat seperti bambu Apus, bambu Ater, bambu Andong, bambu Betung, bambu Kuning, bambu hitam (wulung), bambu Tutul, bambu Cendani, bambu Cangkoreng, bambu Perling, bambu Taminang, bambu Loleba, bambu Batu, bambu Balangke, bambu Sian, bambu Jepang, bambu Gendang, bambu Bali, dan bambu Pagar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kajian taksonomi Bambu sebagai sumber keragaman genetik plasma nutfah. Kajian taksonomi sendiri sangat diperlukan untuk menyediakan informasi habitus, karakteristik tumbuhan berdasarkan habitatnya, tentang nama tumbuhan serta hubungannya dengan data ilmiah hasil penelitian di lapangan. Dari hasil kajian taksonominya maka kelengkapan informasi tentang keragaman genetik bambu serta informasi lain mengenai pemanfaatan, dan cara budidaya. Kegiatan eksplorasi tanaman bambu dilakukan di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi taksonomi bambu, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan bambu oleh Masyarakat Gorontalo. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data variasi morfologi, hubungan fenetik dan manfaat tradisional dari berbagai jenis bambu yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 13 jenis bambu yang tersebar di Gorontalo menunjukkan keunikan variasi morfologi varietas yang terbagi dalam empat genera yaitu (1). Genus *Gigantochloa* memiliki ciri morfologi yang khas pada permukaan batang yang seperti lilin (2). Genus *Bambusa* dengan ciri khas batang mengkilat dan halus, (3). Genus *Dendrocalamus* memiliki diameter dan ketebalan dinding batang terbesar (4). Genus *Schizostachyum* mempunyai ciri morfologi yang sama yaitu ruas batang dan panjang cabang. Berdasarkan analisis hubungan fenetik dari hasil pemberian skoring pada setiap karakter morfologis yang teramati dengan teknik UPGMA menggunakan rumus *Gower General Similarity Coefficient* yang disajikan pada *software* MVSP, terbentuk dua cluster utama dengan nilai kemiripan sebesar 61,2%. Dari segi pemanfaatan tradisional, tercatat dalam penelitian ini sebagian besar bambu digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan, sumber makanan, obat tradisional, bahan upacara adat, kerajinan tangan, tanaman hias, sebagai alat desain untuk membantu kehidupan masyarakat dan fungsi ekologis. Penelitian ini juga memberikan catatan pertama mengenai karakteristik morfologi dan pemanfaatan setiap jenis bambu di Gorontalo yang dapat digunakan untuk proyek pemuliaan dan konservasi bambu di masa depan.

Kata Kunci : *Bambusa* sp. , Keragaman Genetik, Morfologi, Tumbuhan Lokal, Plasma Nutfah